Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Penguatan *Civic Engagement* Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Karakter Integritas

Arifandi Waikabo[1], Budiono[2], Nurul Zuriah[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[1]arifandiwaikabo22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran sekolah terutama guru dalam penguatan partisipasi kewargaan (*civic engagement*) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan karakter integritas peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Fokus penelitian ini mengacu pada aspek partisipasi kewargaan (*civic engagement*) pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan demokratis di sekolah sebagai wujud praktik sebagai individu untuk selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan sosial di sekolah dan juga dapat menunjang karakter integritas mulai dari bagaimana pembelajaran kewarganegaraan mampu meningkatkan partisipasi kewargaan (civic engagement)? Apa saja langkah-langkah yang mendukung dalam pembelajaran partisipasi kewargaan (*civic engagement*) terhadap karakter integritas? dan apa dampak yang dihasilkan melalui pembelajaran kewarganegaraan terhadap partisipasi kewargaan yang berpengaruh pada karakter integritas?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta melibatkan 8 informan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PKn, dan peserta didik kelas 8. Hasil menunjukan, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berdampak pada partisipasi kewargaan (*civic engagement*) peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Melalui penerapan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan efektif di kelas maupun di lingkup pendidikan, peserta didik akan diajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan gotong royong di sekolah. Terutama mengacu pada karakter integritas yang menjadikan mereka untuk selalu jujur, disiplin, tepat waktu, konsisten, berani, tanggung jawab, mematuhi aturan, dan adil. Penguatan partisipasi kewargaan (*civic engagement*) ini bertujuan agar setiap peserta didik memahami akan kewajiban untuk turut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah sehingga terhindar dari sifat individualis atau mencegah terjadinya kelompok kelompok kecil yang membatasi adanya kerjasama dan partisipasi antara sesama murid di lingkup pendidikan.
Kata kunci: *Civic engagement*, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter integritas

Pendahuluan

Partisipasi warga negara merupakan aspek penting yang wajib diajarkan pada setiap anak. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak pentingnya nilai-nilai sosial salah satunya berkaitan dengan gotong royong yang sejalan dengan pancasila. Keikutsertaan warga negara sangat krusial dalam dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya: aspek sosial, politik, dan ekonomi. Dengan adanya kerja sama, warga negara dapat mewujudkan ketiga aspek penting tersebut (Murtiningsih & Wijaya, 2024). Sebagai generasi penerus bangsa, siswa perlu diajarkan pentingnya partisipasi (*civic engagement*) sebagai warga negara dengan berlandaskan nilai-nilai luhur, nasionalis, mempunyai visi serta tujuan yang positif dan berkarakter (Shombing et al., 2025). *Five concept practices and implementation that support development of civic engagement: (1) focusing on the local community, (2) actively engaging learners through*

participatory and experimental approaches, (3) including action-taking as an integral part of the education program, (4) emphasizing development of lifelong cognitive skills, and (5) providing ongoing opportunities (Ardoin et al., 2023).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan jembatan sosial yang menampung berbagai teori serta praktek dalam mengajarkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cakupan penting di dalamnya, meliputi: partisipasi masyarakat, tanggung jawab sosial, kerjasama dan menguatkan sikap toleransi sebagai wujud pembangunan karakter bangsa (Badaruddin et al., 2024). Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa didorong untuk kritis dalam pengetahuan dan aktif secara tindakan dengan mengedepankan nilai-nilai krusial seperti cinta tanah air, hukum, adat istiadat, bela negara, dan kerjasama antara warga negara (Tarigan et al., 2025).

Pentingnya mengembangkan wawasan melalui pendidikan kewarganegaraan agar dapat meningkatkan karakter serta melatih kepekaan siswa terhadap masalah dan tantangan yang sering terjadi di lingkup sekitar. Dampak dari pembelajaran kewarganegaraan ditujukan untuk membentuk kepribadian baik dari pengetahuan, sikap, dan komitmen yang bertujuan menjadikan setiap warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab (Fitriani et al., 2023). Untuk menciptakan partisipasi warga negara, diperlukan karakter pendukung sehingga sejalan apa yang dipahami dan diterapkan berdasarkan kaidah-kaidah kewarganegaraan salah satunya integritas. Integritas sebagai salah satu nilai karakter, berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh pada pribadi dan kehidupan sosial peserta didik (Hafizha, 2022).

Selain itu, karakter integritas mengajarkan apa yang diucapkan harus sesuai dengan perbuatan. Ini mencegah agar peserta didik mampu menghindari tindakan yang melanggar nilai-nilai integritas seperti berbohong, tidak disiplin, serta tidak bertanggung jawab (Rahmadani & Al Hamdany, 2023). penerapan nilai-nilai integritas, merupakan hal yang wajib dalam dunia pendidikan sebagai wujud developing skills yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk meningkatkan moral, skil sosial, dan tingkah laku (Betawi, 2020). Hal ini mampu menjadikan panduan bagi setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan individu (Iksal et al., 2024).

Realitanya, sikap individual, tidak bertanggung jawab, serta ketidak jujuran masing sering terjadi di lingkungan sekolah. Ditambah dengan tantangan modern saat ini juga sangat berdampak pada perilaku peserta didik yang menyebabkan: kurangnya partisipasi, menolak membantu sesama, mengutamakan kepentingan pribadi, menjunjung sikap primordialisme, dan mengabaikan nilai-nilai gotong royong (Lestari & Achdiani, 2024). Didukung dengan tekanan media sosial yang semakin meningkat membuat peserta didik saat ini mudah termakan berita hoax bahkan melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri seperti judul maupun transaksi narkoba. hal tersebut akan memberikan resiko yang besar terhadap perilaku anak (David et al., 2025).

Dampak lain juga menyebabkan hadirnya isu-isu identitas sehingga sering terjadi konflik di antara peserta didik seperti seperti kekerasan, bullying, dan hingga tawuran. Tentunya hal ini sangat bertentangan nilai-nilai kewarganegaraan (civic engagement). Dengan beragam masalah tersebut, tentu akan sulit membentuk generasi yang bermoral, kritis, tanggung jawab, serta memiliki potensi yang sejalan dengan jati diri bangsa indonesia (Syahfitri Siregar & Matang, 2023). Untuk menyikapi tantangan dan masalah tersebut, dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik sejalan dengan nilai-nilai bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih & Wijaya, (2024) menjelaskan penguatan pertisipasi kewargaan peserta didik yang sejalan dengan capaian profil pancasila, hanya berfokus pada kajian literatur berdasarkan sumber-sumber yang relevan. Sedangkan, Hendrizal et al., (2025) pada penelitiannya yang berfokus pada literasi kewarganegaran dalam mewujudkan partisipasi guna meningkatkan pemahaman karakter integritas peserta didik. Temuan dari penelitian sebelumnya menghadirkan kekosongan terkait penguatan partisipasi kewargaan melalui pendidikan kewarganegaraan guna meningkatkan karakter integritas peserta didik dikelas secara langsung. Maka dari itu, aspek yang ditawarkan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian langsung antara penguatan partisipasi kewargaan (*civic engagement*) juga pembentukan karakter integritas melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penekanan melalui prespektif yang baru dengan mengkombinasikan praktik pendidikan kewarganegaraan, nilai integritas, serta tantangan perilaku peserta didik di era moderen untuk mencegah sikap individualis, provokatif, dan tindakan kekerasan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif sebagai bentuk partispasi kewarganegaraan yang lebih berkarakter.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan meneliti kondisi objek secara alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dan berfokus pada makna dari masalah yang dibahas. Sedangkan model deskriptif merupakan suatu uraian sistematis berdasarkan temuan, fakta serta relevansi dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018, p. 58).

Penelitian ini dilakukan di kelas delapan (VIII) tepatnya di MTs Muhammadiyah 1 Malang. yang beralamat Jl. Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas. Penelitian dilakukan pada awal bulan 22 april hingga bulan 10 juni dengan merangkap observasi dan riset secara bersamaan yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Sampel penelitian terdiri dari 8 orang, diantaranya: Kepala Sekolah, Guru PKn sebagai informan kunci, dan Enam Peserta didik kelas 8 yang hasil wawancaranya akan disortir berdasarkan temuan yang diteliti.

Proses pengelolahan data kualitatif dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan (Moleong, 2018). Data yang dikelolah diperoleh dari hasil wawancara dan tinjauan pendukung lainnya. Untuk kebasahan dari data yang dikaji, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dimana penelitian menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis kemudian menghasilkan suatu kesimpulan yang disepakati (Sugiyono, 2018, p. 274). Oleh sebab itu, diperlukan ketelitian dalam menganalisis berbagai sumber-sumber data, agar hasil yang diberikan dapat menjawab tantangan dari penelitian ini.

Hasil

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan civic engagement peserta didik

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memuat materi-materi yang cukup banyak dan relevan dengan konteks saat ini. diantaranya; kebhinekaan, budaya dan jati diri bangsa, sumpah pemuda, dan masih banyak lagi. Berbagai pembelajaran ini diberikan untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan tindakan peserta didik.

Hal ini juga dijelaskan oleh Alief Burhan, M.Pd guru PKn bahwa:

> "Materi-materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini diajarkan dengan memberikan contoh-contoh relevan dengan kondisi peserta didik. Terutama dalam

meningkatkan partisipasi kewargaan (*civic engagement*), materi yang diberikan Pak Alief tidak berfokus pada penyampaian lisan melainkan harus dibarengi dengan kegiatan tindakan kelas sehingga tidak terkesan monoton dan melatih kemampuan afektif serta psikomotorik peserta didik di kelas". (Wawancara Guru PKn, Jumat 25 april 2025. Pukul 9:30)

Dalam hal ini, guru memiliki peran krusial dalam meningkat nilai-nilai kewarganegaraan diera modern saat ini. Terlebih lagi, dengan usia yang masih terbilang sangat muda ini, penting sekali dalam memberikan pemahaman, contoh, dan tindakan langsung terkait pentingnya partisipasi kewargaan serta hubungannya dengan karakter integritas di lingkup sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Alief M.Pd sebagai guru PPKn juga menambahkan:

"Peserta didik masih sangat memerlukan bimbingan dari para guru-guru terutama dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa membedakan mana yang bisa disebut tindakan baik dan juga tindakan yang buru. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pertengkaran, bullying, hingga kurangnya rasa saling menghargai antara sesama sehingga mengakibatkan kurangnya keharmonisan serta partisipasi peserta didik disebabkan masalah-masalah tersebut. Dibutuhkan pembelajaran yang kolaboratif untuk meningkatkan pentingnya partisipasi kewargaan (*civic engagement*) yang berdampak pada karakter integritas untuk menjadikan anak sebagai generasi yang bertanggung jawab, disiplin, jujur dan peduli pada sesama teman dan lingkungan sekolah". (Wawancara Guru PKn, Jumat 25 april 2025. Pukul 9:30)

Walaupun partisipasi kewargaan (*civic engagement*) dan karakter integritas saling berhubungan erat dan penting untuk diimplementasikan pada peserta didik. Namun secara praktik, tentu masih banyak tantangan serta hambatan yang sering ditemukan.Temuan ini didasarkan pada hasil observasi di dua kelas yang berbeda dengan materi yang sama. Hasil observasi menunjukan:

Peserta didik pada kelas 8A dalam proses pembelajaran dan berdiskusi, mereka lebih mengutamakan kerja sama serta saling membantu untuk selalu mendukung teman dalam menyampaikan pendapat dan argumen yang diberikan tanpa adanya intervensi dan tindakan personal yang dapat mengakibatkan pertingkan selama kelas pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan kelas 8C, peserta didik terkesan lebih belajar secara individualis walaupun berbasis kelompok. Partisipasi yang masih kurang, kurangnya kerja sama serta tanggung jawab, dan saling menyalahkan antara teman, menunjukan masih kurangnya keselarasan antara satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran di kelas. (Observasi kelas, Selasa 22 April 2024)

Ini menunjukan, peserta didik kelas 8A memahami pentingnya konteks dari partisipasi kewargaan (civic engagement) di kelas yang juga berdampak pada karakter integritas setiap anak. Berbanding terbalik dengan 8C yang masih perlu ditekankan kembali secara pembelajaran dan pendekatan yang sesuai lebih menjadikan mereka pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan saling peduli antar sesama. Hal ini perlu diselaraskan agar guru maupun sekolah mampu menciptakan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

Langkah-langkah yang mendukung pembelajaran partisipasi kewargaan dan karakter integritas pada pendidikan kewarganegaraan.

Partisipasi kewargaan sangat perlu implementasikan dengan tujuan menumbuhkan sikap gotong royong. Ini dapat mendukung karakter peserta didik dalam bersosialisasi baik didalam maupun diluar lingkup pendidikan. Agar rancangan tersebut berhasil, dibutuhkan berbagai pembelajaran yang mendukung, diantaranya:

1) Merancang pembelajaran yang menarik

Model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan. Jika hanya berbasis satu arah dengan metode lama

Copyright © 2025 The Author(s)

seperti cerama saja maka kelas akan terasa monoton. Pernyataan ini juga diberikan Alfian selalu peserta didik kelas delapan.

> "Materi pendidikan kewarganegaraan sangat banyak kita pelajari di kelas. Namun, media yang digunakan masih sangat umum seperti buku, proyektor, dll. Terkadang penyampaian yang berbasis ceramah juga membuat kami merasa jenuh sehingga kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung". (Wawancara Murid Kelas 8, Rabu 29 april 2025. Pukul 11:00).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kaila, yang mana:

> "Kendala yang dialami di kelas seperti penggunaan instilah-istilah yang tinggi dan belum pernah saya dengan di tambah dengan kurangnya sistem timbal balik selama pembelajaran sehinggi ada beberapa materi yang kurang saya pahami secara jelas". (Wawancara Murid Kelas 8, Rabu 29 april 2025. Pukul 11:30).

Dapat disimpulkan, walaupun tingkat kelasnya sama, sebagai guru PKn perlu mengupgrade model dan metode pembelajaran yang relevan dengan kelas didukung dengan berbagai kegiatan menarik untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai. Untuk mengantisipasi masalah yang sering terjadi di kelas, Pak Alief selalu mengevaluasi setelah di akhir pembelajaran. Tentunya model dan metode yang digunakan untuk diterapkan di kelas.

> "Masalah seperti ini sering ditemukan. Maka dari itu, selaku Guru yang bertanggung jawab tidak hanya menggunakan satu model saja, melainkan juga menggunakan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran berbasis project, sosial eksperimen, dan pemgembangan karakter serta disertai game-game yang mendukung pembelajaran di kelas seperti Quizizz, wheel name, dan word wall. Pembelajaran berbasis proyek di kelas ditujukan sepert: menyuarakan kebersihan lingkungan, hari kebangsaan, kampanye sosial, dan projek kebudayaan dalam event P5 kurikulum merdeka. Game-game yang diberikan juga selain menghibur, disisi lain juga sebagai evaluasi dan brainstorming agar peserta didik memahami apa yang sudah diajarkan. Hal Ini bertujuan untuk memberikan kekompakan, mewujudkan keselarasan, tanggung jawab, tenggang rasa antara sesama peserta didik". (Wawancara Guru PKn, Jum'at 25 april 2025. Pukul 9:30)

2) Pembiasaan partisipasi kewargaan diluar kelas

Tidak hanya pembelajaran di kelas, Guru juga harus mengawasi dan membimbing anak diluar kelas. Ini bertujuan agar peserta didik bisa menjalankan bentuk dari konsep partisipasi kewargaan (*civil engagement*) seperti: pemilihan ketua osis, kegiatan kemanusian, aksi sosial, peringatan hari kebangsaan, upacara bendera, hingga kerja bakti di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan:

> "Guru sebagai role model harus selalu mengawasi, membimbing, dan mengajarkan hal-hal penting pada peserta didik agar mereka selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Mengajarkan pentingnya gotong royong sebagai wujud partisipasi kewargaan (civil engagement) agar setiap anak mendapat bagiannya dan bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat. Hal-hal seperti ini yang akan berdampak pada karakter mereka dan bisa dijadikan pedoman di masa yang akan datang" (Wawancara Guru PKn, Jumat 25 april 2025. Pukul 9:30)

Hal yang sama juga disampaikan langsung oleh kepala kepala sekolah Abdul Wahid yang menyatakan

> "Untuk mewujudkan partisipasi kewargaan pada peserta didik, harus ada modeling atau komitmen bersama sehingga guru dapat mengontrol, mengawasi, dan mengajarkan pentingnya partisipasi tersebut untuk kelancaran kegiatan bersama dalam lingkup sekolah. Semua itu bertujuan untuk melatih mereka agar dapat bertanggung jawab,

peduli, jujur, komitmen, kritis, dan disiplin. Tentu nilai-nilai dapat menopang karakter integritas seorang peserta didik yang partisipatif. (Wawancara Kepala Sekolah, Rabu 6 Mei 2025. Pukul 10:00).

Dapat disimpulkan, guru bertanggung jawab penuh dalam mengajarkan, membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan dan contoh yang baik untuk di lakukan oleh setiap anak. Partisipasi kewargaan yang dilakukan harus mengacu pada dua aspek, diantanya; (1) mengetahui pentingnya partisipasi dalam bentuk materi, dan (2) melaksanakan partisipasi tersebut dalam wujud praktik pada lingkup sekolah. Melalui pembiasaan dan pengawasan yang intens dari para guru. Anak akan selalu terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas yang diadakan sekolah baik itu didalam maupun diluar sekolah.

Dampak pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter integritas dan civic engagement peserta didik

Perubahan model dan metode pembelajaran hingga pengawasan yang dilakukan oleh guru, memberikan dampak yang baik terhadap partisipasi kewargaan (*civic engagement*) peserta didik di sekolah. Alfian menjelaskan ada perubahan setelah diberikan pemahaman dan contoh oleh guru.

> "Pak Alief sebagai guru pendidikan kewarganegaraan selalu memberikan contoh langsung bagaimana menjadi warga negara yang partisipatif di lingkungan pendidikan. Muatan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kritis dan juga humanis, memberikan dampak besar dimana teman-teman dapat saling membantu antara satu dengan yang lain. Kami juga selalu diajarkan untuk menyuarakan hak-hak sebagai seorang peserta didik, seperti; hak memilih ketua osis, hak menyatakan pendapat, dan hak bertanggung jawab. Semua itu tentu saja tidak selalu didapatkan di dalam kelas melainkan pembiasan di luar kelas terutama di lingkup sekolah (Wawancara Murid Kelas 8, Rabu 29 april 2025. Pukul 11:00).

Sofie menjelaskan, di dalam kelas peserta didik dibiasakan untuk saling menghargai, aktif dan partisipatif selama kegiatan belajar berlangsung, memberikan problem solving sebagai untuk melatih kekompakan dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan diluar kelas sedikit berbeda. Kaila menyampaikan.

> "Kegiatan di lingkup sekolah seperti kebersihan, memberikan hak suara, hingga P5 sangat melibatkan banyak sekali peserta didik di sekolah. Jika guru-guru tidak di membentuk karakter dan wawasan terhadap pentingya partisipasi kewargaan maka banyak dari teman-teman yang merasa hal tersebut tidak penting. Bahkan banyak yang lari setelah mendapat tugas yang diberikan. Maka dari itu, kami selalu diajarkan pentingya partisipasi kewarganegaraan agar kami bisa menjadi peserta didik yang bertanggung jawab untuk menjalankan apa yang diberikan. Dengan sendirinya, hal ini juga berdampak baik pada keharmonisan teman-teman di sekolah (Wawancara Murid Kelas 8, Rabu 29 april 2025. Pukul 11:30).

Hasil dari penerapan *civic engagement* sangat berdampak pada partisipasi peserta didik, walaupun tidak selalu berjalan baik, tetapi semua guru SMP Muhammadiyah 1 selalu mengusahakan yang terbaik sehingga menciptakan generasi yang unggul dan aktif serta berprestasi. Kepala Sekolah juga menambahkan.

> "Partisipasi kewargaan dan karakter integritas sangat berkaitkan satu dengan yang lain. Keduanya sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik agar menjadi peserta didik yang unggul berkarakter. Namun, tahapan pembelajaran ini tidak langsung terjadi secara instan. Dibutuhkan proses secara bertahap, mulai dari memberikan materi yang memadai, cara-cara mengaplikasikan, serta pengawasan dari para guru-guru. Pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang. Maka perlu secara berkala

Copyright © 2025 The Author(s)

untuk mengajarkan anak-anak akan pentingnya partisipasi aktif sebagai warga negara di lingkup sekolah dan sejauh ini semuanya berjalan dengan baik. Keaktifan anak-anak juga terasa lebih baik mulai dari keterlibatan mereka di dalam dan diluar kelas". (Wawancara Kepala Sekolah, Rabu 6 Mei 2025. Pukul 10:00).

Dapat disimpulkan, melalui peran guru yang aktif, penguatan partisipasi kewargaan (civic engagement) dapat berjalan dengan baik. Semua itu dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah dan guru-guru di MTs Muhammadiyah 1 selalu memberikan contoh-contoh yang relevan dengan lingkungan sekitar sekaligus mengajarkan pentingnya partisipasi kewarganegaraan sebagai wujud menjalankan sistem yang demokratis sejalan dengan tujuan sekolah.

Pembahasan

Hasil yang ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan ialah, penguatan partisipasi kewargaan (*civic engagement*) merupakan aspek penting yang harus diajarkan pada peserta didik selain meningkatkan pengetahuan juga didukung dengan praktik sosial untuk menjadikan peserta didik paham akan hak dan kewajiban guna meningkatkan karakter peserta didik di lingkup sekolah MTs Muhammadiyah 1 malang. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik, adapun hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1) Pembelajaran yang mendalam guna menekankan *civic engagement*

Sebagai Guru PKn, meningkatkan pembelajaran yang efektif ditujukan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pemahaman peserta didik. Pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan kerjasama sebagai wujud menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kolaboratif (Periaman Zai et al., 2024). Menekankan partisipasi kewargaan, menjadi salah satu capaian dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga sejalan dengan arahan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan Guru PKn bahwa menanamkan kewarganegaraan yang baik harus dimulai dari peserta didik terlebih dahulu.

Peserta didik sebagai warga negara dalam lingkup pendidikan harus lebih ditekankan pentingnya partisipasi/gotong royong di dalam maupun lingkungan sekolah agar terwujudkan warga negara yang baik (good citizen) dan smart citizen (warga negara yang berintelektual) guna menghadapi perkembangan dan tantangan di setiap zamannya (Zulfikar & Dewi, 2021). Maka dari itu, untuk menunjang capian yang sudah ditentukan. Guru Pkn menjelaskan harus selalu ada kebaruan dalam proses pembelajaran sehingga melatih pemahaman dan analisis peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan. Sebagai salah satu materi sosial, pembelajaran harus selalu mengacu pada perkembangan zaman dan masalah-masalah yang selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi ruang partisipatif yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam merespon persoalan publik melalui proses refleksi dan dan kolaboratif (Gumilar et al., 2025).

2) Peningkatan karakter integritas melalui pembelajaran kewarganegaraan

Banyak muatan nilai-nilai yang dapat mendukung capaian peningkatan karakter integritas melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal tersebut diuraikan seperti; kerja keras, tanggung jawab, berani, disiplin, adil, dan selalu mengutamakan kerja keras. Nilai-nilai tersebut sangat terikat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kewargaan yang lebih baik lagi bagi peserta didik. Peserta didik mengedepankan nilai-nilai keragaman, disiplin, dan selalu berlaku sikap adil tanpa membedakan satu dengan yang lain, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif untuk memudahkan tujuan pembelajaran (Anugrah & Rahmant, 2024). Sejalan dengan pendapat

sebelumnya, Naurah Ihra et al., (2025) menguraikan tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga menciptakan generasi yang tidak hanya cakap maupun unggul secara akademis, tetapi juga secara karakter dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi sesuai konteks partisipasi kewargaan (*civic engagement*).

Periaman Zai et al., (2024) memaparkan pembiasaan dalam meningkatkan karakter integritas dalam capaian partisipasi kewargaan (civic engagement) peserta didik di lingkup pendidikan meliputi kelas dan diluar kelas dengan menekan pada beberapa aspek penting, diantaranya: a), toleransi, demokrasi, dan cintai damai sebagai wujud tenggang rasa untuk saling menguatkan tali persaudaraan dalam rana keagamaan sehingga terciptanya perdamaian antara teman dalam lingkup pendidikan maupun sosial. b) jujur dan mandiri: menjadi hal mendasar untuk membentuk peserta didik yang amanah, tegas, adil, dan tidak mudah berkata bohong secara ucapkan. c) disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab: diwujudkan dengan mengikuti peraturan, dan berusaha menyelesaikan tugas maupun amanah yang diberikan. d) kreatif dan komunikatif: menjadi hal penting bagi peserta didik untuk selalu meningkatkan imaginatif dan komunikasi terhadap sesama teman agar terjalinnya kerja sama antara satu dengan yang lain. e) peduli sosial dan semangat nasionalisme: diwujudkan dengan menunjukan rasa kepedulian maupun kecintaan terhadap bangsa meliputi budaya, bahasa, dan lingkup sosial masyarakat sehingga terciptanya kepedulian yang kuat bagi peserta didik untuk selalu mengedepankan keanekaragaman nasional dibandingkan budaya luar.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang selalu mengedepan pengetahuan dan tindakan untuk menciptakan generasi yang sejalan dengan cita-cita bangsa indonesia.

3) Manfaat karakter integritas terhadap keterlibatan peserta didik dalam partisipasi kewargaan

Berdasarkan hasil uraian sebelumnya, manfaat yang didapatkan oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang, mampu menjunjung persatuan dan kesatuan sebagai wujud gotong royong dengan mengedepankan asas kerjasama dalam mewujudkan tujuan sekolah yang religius, humanis dan berkemajuan melalui partisipasi kewargaan (civic engagement) yang aktif dan kolaboratif. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik akan pentingnya kerjasama, komunikasi efektif serta tindakan yang adil dan bijaksana juga memiliki rasa toleransi yang kuat terhadap perbedaan (Bukoting, 2023). Upaya ini dilakukan untuk membangun karakter peserta didik yang memiliki rasa kewarganegaraan yang baik, terlebih lagi bagi sebagai generasi penerus yang akan menghadapi perkembangan dunia di era modern saat ini. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik selalu dilibatkan menjadi warga negara yang aktif secara tindakan dan juga sigap untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokratis yang bertujuan memajukan tanah air, menjunjung tinggi toleransi, dan menegakkan keadilan sebagai wujud partisipasi kewargaan (*civic engagement)* (Cahyani & Dewi, 2021).

Oleh sebab itu, pentingnya penekanan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang lebih mengacu pada meningkatkan partisipasi kewargaan aktif dalam muatan pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Capaian pembelajaran ini selalu difokuskan pada aspek pengetahuan sebagai wawasan mendasar dan tindakan sebagai cakupan mendalam. Kepala sekolah dan Guru yang mengampu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) juga merumuskan bahwa, partisipasi anak-anak dalam tingkat sekolah menengah masih perlu ditingkatkan kembali. Terlebih lagi kepedulian mereka terhadap teman hingga lingkup sosial. Oleh sebab itu, sebagai guru harus memberikan contoh, gambaran, dorongan, hingga praktik langsung bentuk dari partisipasi kewargaan untuk menunjang karakter integritas pada setiap peserta didik.

Copyright © 2025 The Author(s)

Jika dikaji dengan penelitian terdahulu, ada kerelevansian yang mengarah pada meningkatkan karakter integritas dalam mewujudkan partisipasi kewarganegaraan yang mengedepankan praktik demokratis, aktif, berkarakter, memiliki tanggung jawab, juga siap berkontribusi positif pada masyarakat dan negara (Rojak, 2024). Hal yang sama di jelaskan oleh Azzahra & Prasetiyo (2022) bahwa, meningkatkan partisipasi kewargaan aktif (*civic engagement*) melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu memberikan dampak yang baik serta penanaman karakter juga dikuatkan dengan nilai-nilai yang berkaitan untuk mewujudkan individu yang berintegritas baik secara individu maupun peserta didik itu sendiri dalam bekerja sama pada lingkup pendidikan maupun sosial.

Dampak dari penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya mewujudkan partisipasi kewargaan (civic engagement) aktif pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar peserta didik memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kegiatan demokratis di sekolah seperti: kegiatan pemilihan ketua osis, musyawarah kelas, kerja kelompok, dan kegiatan kesiswaan yang memerlukan partisipasi serta kerja sama dari peserta didik. Melalui pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk menguatkan karakter-karakter peserta didik, terumata karakter integritas guna mewujudkan peserta didik yang jujur, aktif, disiplin, dapat dipercaya, bermoral, tanggung jawab, konsisten, dan tidak pantang menyerah di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar untuk lebih mengkaji capaian dari karakter integritas yang mampu dikombinasikan tidak hanya dari aspek partisipasi kewargaan (*civic engagement*), melahirkan secara keterampilan (*civic skills*), pengetahuan (*civic knowledge*), dan sikap (*civic disposition*) yang dikaji dengan karakter integritas maupun karakter lainnya guna meningkatkan keterlibatan secara spesifik peserta didik dalam tindakan demokratis di lingkup pendidikan maupun sosial. Penelitian ini dapat difokuskan pada ranah penguatan partisipasi kewargaan (civic engagement) oleh peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan guna meningkatkan karakter integritas peserta didik dalam lingkup pendidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan, penguatan partisipasi kewargaan (*civic engagement*) pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berdampak untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam agenda demokrasi dilingkup sekolah, seperti : kegiatan pemilihan ketua osis, musyawarah kelas, kerja kelompok, dan kegiatan kesiswaan yang memerlukan partisipasi serta kerja sama dari peserta didik. Selain itu, kegiatan yang sama juga dapat meningkatnya karakter integritas peserta didik sebagaimana menjadikan mereka untuk selalu jujur, disiplin, tepat waktu, konsisten, berani, tanggung jawab, mematuhi aturan, dan adil. Nilai-nilai tersebut sangat berkaitan dengan partisipasi kewarganegaraan (*civic engagement*) agar peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang selalu aktif, kreatif, dan kolaboratif di setiap agenda yang dilakukan oleh sekolah.

References

Anugrah, & Rahmant. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 22–34. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403

Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2023). A systematic mixed studies review of civic engagement outcomes in environmental education. *Environmental Education Research*, *29*(1), 1–26. https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2135688

Azzahra, T. N., & Prasetiyo, W. H. (2022). Integrasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan budaya sekolah islam bagi karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(2), 120–129. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319 Integrasi

Badaruddin, S., Muhkam, M. F., Ridhoh, M. Y., & Rizal, A. (2024). *Pendidikan kewarganegaraan berkelanjutan*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.

Betawi, A. (2020). Calling for character education: promoting moral integrity in early childhood education in Jordan. *Early Child Development and Care*, *190*(5), 738–749. https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1489383

Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *3*(2), 70–82. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389

Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 268–281. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131

David, M., Arifin, Z., Romadhoni, D., & Sultan, S. (2025). Pendidikan karakter dan anti korupsi: menjawab tantangan moral generasi z. *Pancasila and Civics Education Journal*, *5*(1), 211–215. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx

Fitriani, A., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Pendidikan Dan Riset*, *1*(1), 29–40. https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/2797

Gumilar, A. T., Rahmat, R., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2025). Revitalisasi Mata Kuliah Wajib Kurikulum Berbasis Proyek: Upaya Meningkatkan Civic Engagement dan Karakter Kewargaan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *10*(2), 884–898. https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.12137

Hendrizal, H., Laili, I., Darwianis, D., Nursi, M., & Daswarman, D. (2025). PENGUATAN CIVIC LITERACY MELALUI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PPKn. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(3), 2923–2930.

Hafizha, R. (2022). Pentingnya integritas akademik. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, *1*(2), 115–124. https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56

Iksal, Hayani, R., & Aslan. (2024). Strengthening character education as a response to the challenges of the times. *Indonesian Journal of Education (INJOE*, *4*(3), 761–774.

Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *14*(2), 117–128. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149

Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In Remaja Rosdakarya.

Murtiningsih, I., & Wijaya, A. P. (2024). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, *6*(1), 89–99. https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/5582

Naurah Ihra, H., Karimah, U., Dwi Kundaryanti, F., & Dwi Lukitoaji, B. (2025). Pendidikan karakter dalam menanamkan integritas dan norma di lingkungan sekolah dasar. *EDUCREARIVA: Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 122–127. https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/99

Copyright © 2025 The Author(s)

Periaman Zai, E., Wijaya Lase, I., Harefe, E., Gulo, S., & Magdalena Duha, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah sasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Research*, *4*(2), 1–15. https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693

Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 10–20. https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368

Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 41–56. https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/52

Shombing, S. R., Hodriani, & Alhudawi, U. (2025). Memperkuat Civic Engagement pada generasi muda. *Pancasila and Civic Education Journal*, *5*(1), 211–215. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian: kualitatif, kunatitaf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahfitri Siregar, R., & Matang. (2023). Indonesia era globalisasi: peran dan tantangan generasi kedua digital native. *At-Tawasul*, *222222*(2), 101–109. https://doi.org/10.51192/ja.v2i2.470

Tarigan, P. S., Ginting, M. U. B., & Siregar, D. V. M. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 1610–1616. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699

Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendididkan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal Pekan: Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1), 104–115. http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1171

---Halaman ini sengaja dikosongkan---